

**Journal of Special Education Lectura**

e-ISSN: (3025-1494) p-ISSN: (Proses)

Journal homepage: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/about>  
Email: [jse-lectura@unilak.ac.id](mailto:jse-lectura@unilak.ac.id)**Pembelajaran pada Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Negeri Keleyan**Aminatus Sholihah<sup>1</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>2</sup><sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia)<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia)**Informasi Artikel****Riwayat Artikel:**

Ter kirim, Kamis 20 Juni 2024

Revisi, Senin 24 Juni 2024

Diterima, Selasa 25 Juni 2024

**Kata Kunci:**Pembelajaran  
Anak Autisme  
Sekolah Luar Biasa**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Keleyan. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah anak autisme kelas IV tahun ajaran 2023-2024 di Sekolah Luar Biasa Negeri Keleyan yang dipilih secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu siswanya dengan memperhatikan arahan yang diberikan oleh pemerintah.

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the learning carried out at the Keleyan State Special School. This research uses a qualitative research model with descriptive qualitative research type. The subjects in the research were children with autism in class IV for the 2023-2024 school year at the Keleyan State Special School who were selected using purposive sampling. The instruments used in this research were interviews, observation and documentation. Data analysis in research uses interactive analysis developed by Miles and Huberman. The research results show that teachers have implemented learning according to the needs and abilities of each individual student by paying attention to the directions given by the government.*

**Corresponding Author:**

Aminatus Sholihah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email: [210611100117@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100117@student.trunojoyo.ac.id)**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri yang berkesinambungan dan berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas dalam diri seseorang. Pendidikan setiap anak tidak memandang dalam segi hal apapun seperti yang telah tercantum pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, berhak pula bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memperoleh pendidikan (Rakhmawati, 2020).

Dadang (2015: 1) berpendapat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus atau *children with special needs* merupakan penyimpangan yang dimiliki oleh anak baik dalam intelektual, emosional, fisik, atau sosial yang tetap perlu mengembangkan potensinya dengan diberikan pelayanan khusus. Hal

ini menegaskan anak yang memiliki kebutuhan khusus bisa menempuh pendidikan, salah satunya adalah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Kondisi SLB di Indonesia sendiri didominasi oleh SLB Swasta dibandingkan dengan SLB Negeri. Tentu ketika bersekolah di swasta biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Oleh karena itu, sebanyak 25, 92 persen Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia tidak mengenyam pendidikan.

Selaras dengan pernyataan Dewi Mufidatul Ummah (2018) bahwa pendidikan yang didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus meliputi materi pembelajaran, fasilitas, serta kondisi dalam kelas dan lain-lain. Titik acuan dalam pemberian layanan anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu dengan tetap memperhatikan ketunaannya. Hal ini selaras dengan pendapat Angreni, S., & Sari, R. T. (2022) menyebutkan bahwa keberhasilan anak berkebutuhan khusus tergantung pada komponen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, media yang digunakan, strategi pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam pemberian pelayanan juga harus memperhatikan keterbatasan yang dimiliki oleh anak.

Metode yang diberikan pada anak autisme tentu berbeda dengan anak lainnya. Menurut *American Psychiatric Association D*, autisme atau *Autistic Spectrum Disorder (ASD)* merupakan anak yang memiliki kelainan perkembangan pada saraf. Hal ini ditandai dengan masalah pada interaksi sosial, komunikasi, dan lain sebagainya. Anak-anak autisme biasanya terlalu asyik dengan imajinasinya sendiri sehingga kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Kategori anak dengan autisme akan berperilaku seperti mengamuk, menangis, tersenyum ataupun tertawa secara tiba-tiba. Dalam proses pembelajaran, anak autisme akan sulit memusatkan perhatian, padahal perlunya pemusatan perhatian ketika proses belajar.

Royan Eka Yahya, dkk (2023) berpendapat bahwa ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran pada anak autisme, diantaranya; *Direct Learning, Contextual Teaching Learning, Talking Stick, Examples non Examples, Two Stay Two Stray, SAVI 9Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Memang belum ada model pembelajarannya yang khusus bagi anak autisme, namun model pembelajaran yang disebutkan di atas terbukti dapat memberikan respon positif. Selaras dengan hal itu, Nurkhusni Kamil, dkk (2023) juga menyebutkan metode *prompting* adalah salah satu contoh metode yang dapat digunakan oleh guru. Penggunaan metode *prompting* selama pembelajaran membuat guru bisa memberikan fokus terhadap anak autisme. Hal yang lainnya perlu diperhatikan yaitu penggunaan kurikulum yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan masing-masing siswanya. Selaras dengan itu, ditegaskan oleh Rasmitadila (2020) yang berpendapat bahwa terdapat empat bentuk model kurikulum yaitu model duplikasi, model modifikasi, model substitusi dan model omisi.

Pada kondisi lapangan khususnya di Jawa Timur, Kabupaten Bangkalan terdapat salah satu sekolah luar biasa yaitu SLB Negeri Keleyan. SLB ini terletak di kecamatan Socah dan menaungi beberapa anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autisme. Pada proses pembelajarannya, guru mengungkapkan tidak berfokus terhadap pembelajaran melainkan juga pada intervensi perilaku anak autisme seperti kemampuan dan kemandirian. Untuk metode yang digunakan itu kondisional serta media yang digunakan kebanyakan media visual. Sekolah ini juga sudah menerapkan modifikasi materi dimana menyesuaikan dengan kemampuan setiap individu anak autisme tersebut dalam proses pembelajarannya. Hal ini menegaskan bahwa kunci keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus terletak pada kesesuaian layanan yang diberikan. Keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus akan dipengaruhi oleh ketepatan pada layanan yang diberikan.

Pelayanan khususnya dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus perlu memperhatikan kebutuhan siswa sesuai dengan ketunaannya mulai dari kurikulum, rencana

---

pembelajaran yang digunakan, media dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan hal ini, perlu dilakukan penelitian guna mengetahui dan menganalisis kurikulum, rencana pembelajaran, media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh SLB Negeri Keleyan. Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis proses pembelajaran terkait kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, media serta strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada anak autisme di SLB Negeri Keleyan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti langsung mengamati kondisi di lapangan. Sebagai pelengkap dalam mendapatkan data, peneliti menggunakan tiga instrumen pengambilan data antara lain instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2024 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV pada SLB Negeri Keleyan tahun ajaran 2023-2024 yang terdiri dari 7 anak autisme dan 1 anak *down syndrome* dengan fokus penelitian hanya terhadap anak autisme saja. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu salah satunya narasumber tersebut ahli mengenai apa yang dibutuhkan. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti akan melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interaktif sebagaimana dikembangkan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Keleyan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang hanya berfokus pada pendidikan anak berkebutuhan khusus di Bangkalan. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Keleyan No. 18 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dengan akreditasi B dan SK yang diterbitkan pada tahun 2022. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah luar biasa negeri dengan pelayanan yang cukup lengkap. Adapun beberapa anak berkebutuhan khusus yang sekolah disini diantaranya tuna laras, tuna rungu, tuna daksa, autisme, *down syndrome* dan sebagainya. Sekolah ini terletak di sebrang jalan raya dengan keuntungan akses yang mudah bagi pengendara. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini antara lain musholla, ruang progsus, ruang keterampilan komputer, ruang uks, ruang guru, 2 kamar mandi guru, 3 kamar mandi siswa, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang dapur sekolah, ruang penjaga sekolah, serta 6 ruang kegiatan belajar.

Pada siswa kelas IV di SLB Negeri Keleyan tahun ajaran 2023-2024 dalam satu kelasnya terdiri dari 7 anak autisme dan 1 anak *down syndrome*, namun yang menjadi fokus disini terletak pada anak autisme sendiri. Kategori anak berkebutuhan khusus tentu banyak macamnya, salah satunya anak autisme. Istilah autisme pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner yang merupakan seorang psikiater tahun 1943. Temuan ini memperoleh suatu hal bahwa sebelas anak yang memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu hidup dalam dunianya sendiri. Artinya, anak tersebut sangat acuh terhadap lingkungan sekitar dan tidak mampu berkomunikasi serta berinteraksi dengan individu lain. Dengan kata lain, gangguan perkembangan yang dimiliki oleh anak autisme berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Meskipun demikian,

---

anak autisme sendiri juga merupakan individu yang membutuhkan pelatihan baik secara keterampilan ataupun akademik.

Peningkatan terjadi pada anak autisme setiap tahunnya. Oleh karena itu, seetidaknya dalam pemberian pelayanan anak autisme mempunyai fasilitas yang mendukung dan seorang guru yang memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menangani anak autisme. Sulitnya memfokuskan perhatian pada suatu benda membuat hal tersebut menjadi kendala bagi seorang guru dalam proses pembelajaran sehingga pelayanan yang diberikan pada anak autisme sedikit berbeda dengan ABK lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan anak berkebutuhan khusus dipengaruhi oleh layanan yang diberikan sehingga perlu dilakukan analisis mengenai pembelajaran yang dilakukan anak autisme sebagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh SLB Negeri Keleyan.

### **Kurikulum**

Menurut narasumber yaitu guru kelas IV di SLB Negeri Keleyan menjelaskan bahwasannya sekolah sudah menggunakan kurikulum terbaru seperti yang telah diarahkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri sudah mulai diberlakukan pada sekolah-sekolah sejak tahun 2022 dengan kelas yang menjadi utama percobaan yaitu kelas I dan kelas IV. Pada SLB Negeri Keleyan sendiri telah menggunakan Kurikulum Merdeka mengikuti arahan pemerintah langsung. Hal ini telah dibuktikan bahwa guru juga menyiapkan perangkat yang menunjang seperti penggunaan modul ajar dan sebagainya. Guru juga menjelaskan penggunaan kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan yang anak tersebut miliki. Hal ini ditegaskan oleh pendapat (Aslan, 2017) bahwa kurikulum pada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal dikarenakan kognitifnya memiliki perbebedaan. Modifikasi kurikulum dapat disesuaikan dengan jenis ketunaannya yang menyebabkan kebutuhannya berbeda pula. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wahyuno (2014) yang menjelaskan bahwa pada tingkat pendidikan dasar pengembangan kurikulum pada anak berkebutuhan khusus perlu mempertimbangkan adanya kebutuhan-kebutuhan khusus. Angreni & Sari (2020) juga berpendapat ada 4 model pengembangan kurikulum yaitu model modifikasi, model duplikasi, model omisi, dan model substitusi. Guru juga telah menjelaskan bahwa di sekolah telah menggunakan kurikulum dengan model pengembangannya yaitu model modifikasi. Jadi guru melakukan modifikasi terhadap kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan akan setiap individu siswanya dan disesuaikan dengan jenis ketunaannya.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran pada SLB Negeri Keleyan khususnya kelas IV dengan anak autisme, guru menjelaskan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran dilihat dulu materi yang akan diajarkan. Hal ini menandakan bahwa guru dalam melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran berfokus pada kebutuhan masing-masing individu siswanya yang paling utama dengan tetap memperhatikan materi yang akan diajarkan. Guru akan menjadikan kebutuhan siswanya dan materi sebagai acuan dalam menentukan rancangan proses pembelajaran hari itu. Hal ini selaras dengan pendapat Utaminingsih, et al (2018) bahwa seharusnya sebelum melakukan pembelajaran, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa seperti anak dengan kesulitan belajar (*learning disabilities*), hambatan emosi, hambatan intelektual, anak lamban belajar, dan lain sebagainya. Guru juga menjelaskan di SLB Negeri Keleyan dalam proses pembelajarannya tidak hanya mengajar di bidang akademik saja,

---

melainkan juga pada intervensi perilakunya seperti kemampuan dan kemandirian dari setiap individu siswa.

### Media Pembelajaran

Media berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Menurut Laksana Dwi Sigit (2016) penggunaan media yang melibatkan keaktifan siswa akan mempermudah proses pembelajaran dikarenakan dapat membantu daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, ketika seorang guru membuat media pembelajaran perlu menyesuaikan dengan karakteristik dan jenis anak berkebutuhan khusus. Menurut narasumber, pada kelas IV yaitu siswa yang memiliki kebutuhan anak autisme maka guru cenderung akan menggunakan media yang berbentuk visual seperti penggunaan gambar atau bahkan video dalam proses pembelajaran. Artinya penggunaan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut relatif mengalami hambatan dalam perkembangannya sehingga media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran terlebih lagi pada anak autisme.

### Strategi dalam Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran disini meliputi model atau metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut narasumber, guru akan menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswanya atau kata lain kondisional. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhusni Kamil, dkk (2023) juga menyebutkan terdapat metode yang dapat digunakan oleh guru salah satunya yaitu metode *prompting*. *Prompting* sendiri bertujuan untuk mendapatkan *feedback* yang tepat. Hal ini dikarenakan adanya respon positif yang diperoleh anak dan perintah yang diberikan berguna sebagai informasi yang bisa anak dapatkan. Selanjutnya Mirnawati juga menjelaskan bahwa metode *prompting* merupakan rangsangan terhadap sebuah perilaku yang diberikan oleh guru sebelum atau selama pembelajaran berlangsung untuk membantu guru memberikan penguatan. Hal ini diharapkan dengan penggunaan metode *prompting* dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga memerankan peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, narasumber menjelaskan bahwa guru menggunakan model *Contextual Teaching Learning* yaitu model pembelajaran dimana guru akan bertanya jawab menghubungkan materi pembelajaran menggunakan kehidupan sehari-hari anak. Guru juga menekankan akan disesuaikan dengan kemampuan susuai individu siswanya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Royan Eka Yahya, dkk (2023) ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada anak autisme, diantaranya; *Direct Learning, Contextual Teaching Learning, Talking Stick, Examples non Examples, Two Stay Two Stray, SAVI 9Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Penggunaan model yang bermacam ini diharapkan dapat memudahkan guru ketika dalam proses pembelajaran.

Pada kondisi siswa kelas IV di SLB Negeri Keleyan, guru menjelaskan terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajarannya dimana guru akan menyesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri sehingga ketika anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, maka guru akan berfokus pada cara siswa tersebut agar bisa menulis dan tidak dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Guru juga menjelaskan bahwa dalam kelas sendiri terpat guru pendamping sebanyak 4 orang dimana setiap melaksanakan proses pembelajaran, 1 guru akan mendampingi 2 siswa abk. Dengan adanya hal ini, baik dalam penggunaan metode ataupun model pembelajaran disesuaikan lagi dengan kemampuan siswanya. Beberapa model atau metode pembelajaran diharapkan dapat

---

membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus terlebih lagi pada anak autisme.

### Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan tentu mempertimbangkan faktor-faktor penentu, salah satunya yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu siswanya. Pada anak yang memiliki kebutuhan khusus sekalipun ketika proses pembelajaran juga mempertimbangkan hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, media serta strategi yang digunakan. Pada siswa kelas IV dengan kondisi anak autisme di SLB Negeri Keleyan tentu guru akan menyiapkan rancangan proses pembelajaran, sekalipun tidak hanya berfokus pada akademik saja melainkan juga pada intervensi perilaku seperti kemampuan dan kemandirian. Guru dalam hal ini akan menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswanya dan juga mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Mengingat sekolah dalam hal ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka tentu guru akan membuat modul pembelajaran yang salah satu didalamnya berisi tentang media serta strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Guru juga telah menjelaskan bahwa lebih sering menggunakan media yang berbentuk visual karena memudahkan proses penyampaian materi sedangkan model yang digunakan guru lebih mengarah kepada *Contextual Teaching Learning*. Selain model pembelajaran, terdapat saran metode yang dapat digunakan oleh guru diantaranya metode prompting yaitu pemberian bantuan oleh guru berupa rangsangan terhadap perilaku. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini telah menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan oleh SLB Negeri Keleyan khususnya terhadap anak autisme telah sangat baik karena difokuskan pada kemampuan setiap individu siswanya dengan tetap memperhatikan arahan yang diberikan oleh pemerintah.

### Daftar Rujukan

- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identification and Implementation of Inclusion Education for Children With Special Needs in West Sumatra Primary Schools. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145–153.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). Analisis Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94–102.
- Aslan. (2017). *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. 5(2), 105–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Astuti, Winda., Friansah, Drajat., & Salman, Eric (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau. *LP3MKIL: Lembaga Publikasi Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Karya Ilmiah Linggau*, 1(2), 77– 99.
- Dadang (2015). *Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi Mufidatul Ummah, A. A. (2018). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 02(01), 32–40.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, Nik (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Jofipasi, R. A., Efendi, Jon., & Asri, Robbi (2023). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berdampak pada Peningkatan Prestasi Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. *Journal of Special Education Lectura*, I(2), 32-39.

- 
- Laksana dwi Sigit, S. A. D. (2016). Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Inclusive: Journal of Special Education*, II(01), 57– 69.
- Mirnawati. (2020). *Modifikasi perilaku Anak Berkebutuhan Khusus; melalui teknik Reinforcement, Exstinction, Punishment, Shaping, Prompting, Token Ekonomi, Dan Managemen diri*, vol. 13, no. 1. Sukoharjo: Oase Pustaka.
- Nurfadhillah, et. al (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(3), 459– 465.
- Nurfadhillah, et. al (2022). Analisis Siswa Autisme di SDN Keroncong Mas Permai. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66– 74.
- Nurhusni Kamil, dkk (2023). Pemberian Layanan Pendidikan untuk Anak Autis: Metode Pendekatan Pembelajaran Prompting. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 211– 221.
- Rakhmawati, E. M. (2020). *Analisis Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Retrieved November 17, 2021, from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/569/488>
- Rasmitadila. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (S. I. YN (ed.); 1st ed.). RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Royan Yahya Eka, dkk. (2023). Memahami Anak Autis dan Penerapan Model Pembelajaran. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 48– 58.
- Thaibah, Hayatun., & Sari, I. P. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Kelas Terhadap Anak Autis di Kelas 3 SDLB YPLB Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(3), 219– 222.
- Wahyuno, E. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusif Tingkat Sekolah Dasar*. 23(1), 77– 84.
- Yusneli. (2023). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berdampak pada Peningkatan Prestasi Siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota. *Journal of Special Education Lectura*, I(1), 1–8.